

IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJEMEN HOLISTIK DALAM UPAYA PENCAPAIAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN

Biner Ambarita

Abstrak

Standar proses pembelajaran dapat terpenuhi jika sumber daya memenuhi tuntutan proses pembelajaran secara kualitas dan kuantitas. Manajemen terhadap semua sumber daya dan tujuan pendidikan haruslah gabungan berbagai model manajemen yang disebut sebagai holistik manajemen. Holistik manajemen adalah kolaborasi TQM, Total Transformative Learning model dipergunakan untuk manajemen sumber daya pengajar dan siswa dalam pembelajaran dan Engagement model untuk pengelolaan sumber daya instrumentasi. Keberhasilan pencapaian kualitas lulusan pendidikan tidak terlepas dari standar proses pembelajaran, sehingga manajemen holistic sangat baik untuk diterapkan.

PENDAHULUAN

Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah Pasal 1:1

”Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.”

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar,

alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen RPP:

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu, sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Peyusunan RPP hendaknya memenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar,

kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran mem-baca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

I. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- a. SD/MI : 28 peserta didik
- b. SMP/MT : 32 peserta didik
- c. SMA/MA : 32 peserta didik
- d. SMK/MAK : 32 peserta didik

2. Beban kerja minimal guru

- a. beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan;
- b. beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

3. Buku teks pelajaran

- a. buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri;
- b. rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran;

- c. selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya;
 - d. guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.
4. Pengelolaan kelas
- a. guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
 - b. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
 - c. tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;
 - d. guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
 - e. guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
 - f. guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
 - g. guru menghargai pendapat peserta didik;
 - h. guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
 - i. pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan

- j. guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yg dijadwalkan.

II. Pelaksanaan Pembelajaran:

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Dalam kegiatan pendahuluan, guru: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian

hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN

I. Pemantauan

1. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
3. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

II. Supervisi

1. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
3. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

III. Evaluasi

1. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap

perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

2. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
 - a. membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses,
 - b. mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
3. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

IV. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

V. Tindak lanjut

1. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
2. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
3. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

MANAJEMEN HOLISTIK DAN IMPLEMENTASINYA

Sejumlah model manajemen diajukan oleh berbagai ahli manajemen. Ada yang menfokuskan manajemen terhadap proses pembelajaran subjek didik yang oleh Harvey dan Knight disebut

manajemen berorientasi pengalaman belajar yang disebutnya sebagai “*Total Transformative Model*” (Srikanthan, 2001:4). Betapa pentingnya pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar pada siswa. Pengalaman belajar yang dimaksud meliputi proses membaca, melihat, mendengar, mengatakan, dan mengerjakan. Colin Rose mengatakan bahwa, secara rata-rata subjek didik mengingat pelajaran hanya 20% dari yang dibaca; 30% dari yang didengar; 40% dari yang dilihat; 50% dari yang dikatakan; 60% dari yang dikerjakan; dan 90% dari yang dibaca, didengar, dilihat, dikatakan, dan dikerjakan sekaligus (Colin Rose, 2003). Dengan demikian pengalaman belajar akan mengingat hingga 90% materi pelajaran.

Howard dan Conrad mengajukan Engagement Model yang berfokus pada pengelolaan sumber daya instrumen untuk meningkatkan kualitas lulusan (Srikanthan, 2001:4). Sumber daya instrument adalah semua bentuk fisik yang dipergunakan dalam proses pembelajaran atau sarana dan prasarana, seperti gedung, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Menurut Sadiman bahwa sumber daya instrument, khususnya media pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan mengubah pengalaman belajar abstrak menjadi pengalaman belajar konkret (Arief, 1986). Dalam pengelolaan sumber daya instrument tidak terlepas pada kebutuhan siswa dan proses pembelajarannya.

Bowden dan Marton mengatakan bahwa kualitas produk lembaga pendidikan tergantung pada kualitas pembelajaran (Srikanthan, 2001:4). Tierney mengatakan bahwa pelayanan

terhadap siswa dalam arti terpusat kepada siswa segala program adalah yang menentukan kualitas lulusan (Srikanthan, 2002).

Keseluruhan model tersebut adalah berkolaborasi membentuk satu model baru yang disebut model manajemen holistic. Model holistic mengatakan bahwa tidak mungkin TQM dapat dipergunakan sepenuhnya pada manajemen pendidikan. Sebab dalam pengelolaan sumber daya pengajar adalah manajemen kepemimpinan transformative, dalam mana guru bukanlah dianggap sebagai bawahan akan tetapi adalah sebagai rekan kerja. Dengan demikian Paradigma guru sebagai bawahan kepala sekolah harusnya berubah menjadi guru sebagai rekan kerja kepala sekolah. Total quality management terfokus kepada kepuasan pelanggan dan kualitas keseluruhan komponen pembelajaran (Soewarso, 2004).

Model Holistik mengusulkan bahwa pencampuran berbagai model yang disebut sebagai kolaborasi berbagai model, sehingga secara jelas membagi model dalam ranah komponen persekolahan. TQM dipergunakan untuk manajemen administratif dan Total Transformative Learning model dipergunakan untuk manajemen sumber daya pengajar dan siswa dalam pembelajaran. Engagement model untuk pengelolaan sumber daya instrumentasi. Pencampuran semua model manajemen yang disebut sebagai manajemen holistic dapat dipergunakan dalam pencapaian standar proses pendidikan. Dengan demikian penerapan manajemen holistic-lah yang harus diterapkan agar standar proses pembelajaran tercapai.

PENUTUP

Pencapaian standar proses pendidikan dapat dipenuhi dengan mengimplemen-tasikan manajemen holistic, yaitu kolaborasi berbagai model manajemen seperti *Total Quality Manajemen*, *Total Transformatif Learning Model*, *Engagement Model*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjosoedarmo Soewarso. 2004. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rose Colin, Malcolm J. Nicholl. 2003. *Accelerated Learning for 21st Century*. Bandung: Nuansa
- Sadiman Arif S, dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Srikanthan Mr G., John Dalrymple. 2001. "A Fresh Approach to a Model for Quality in Higher Education. *The Sixth Conference on ISO9000 and Total Quality Management, 17-19 April 2001, Ayr, Scotland, UK*.
- Srikanthan Mr G., John Dalrymple. 2002. "Developing a Holistik Model for Quality in Higher Education" 71CIT-2002: Developing a Holistic Model for Quality in Higher Education

